

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam, juga dikarenakan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah: 1) Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, 2) Penelitiannya bersifat deskriptif, 3) Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, 4) Dalam menganalisis data cenderung induktif, dan 5) Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yakni metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik tentang *life skill* siswa SD Islam Al Badar Tulungagung. Penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang sesuatu dalam suatu latar belakang tertentu.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan

---

<sup>1</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hal.49-50

metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dengan mengungkap kasus tertentu.

Peneliti kualitatif cenderung berorientasi fenomenologis, dikarenakan fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang yang sedang diteliti, namun yang lebih ditekankan ialah aspek subjektif dari perilaku orang atau suatu peristiwa. Sehingga peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti yang nantinya akan dapat dimengerti dari apa yang dikembangkan oleh subjek penelitian disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana meningkatkan *life skill* di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau bisa dengan bantuan oranglain, merupakan pengumpul data utama. Hasil penelitian harus mutlak didapatkan oleh peneliti, dengan kata lain peneliti harus terjun kelapangan dan mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mampu dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Al Badar

---

<sup>2</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif ...*, hal.6

Tulungagung. Sehingga subjek dan informan dapat mengetahui keberadaan peneliti dalam proses pengumpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini mengambil lokasi di SD Islam Al Badar Tulungagung. Sekolah ini terletak di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dalam sekolah ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang aktif yang dilakukan setiap hari sabtu pukul 07.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah lama hadir dalam sekolah ini, sehingga sudah terlihat bagaimana siswa bersikap dan bertindak dengan adanya ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa mempunyai perbedaan sikap dalam bertindak, yang berpengaruh dalam kegiatan sehari-harinya.

Siswa tidak hanya mempunyai keterampilan dalam berperilaku, namun juga menjadi terampil dalam segala hal, mudah berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru dan pembina. Siswa menjadi mempunyai keterampilan berempati dan mampu melaksanakan kegiatan kerjasama dengan teman sebayanya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting dalam meningkatkan *life skill* siswa, dikarenakan ketika siswa sudah lulus dari sekolah bukan hanya keluarga saja yang dihadapinya, namun juga masyarakat umum.

#### D. Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video kegiatan pramuka, pengambilan foto atau film. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamat berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>3</sup>

Dalam pencarian dan pencatatan sumber data dalam hal ini melibatkan peneliti secara langsung dan melakukan penggalian informasi dari kepala sekolah, pembina pramuka dan salah satu guru. Selain itu peneliti juga menjadi kendali utama dalam penelitian ini.

Sumber data mengenai siswa, peneliti mengambil data dari beberapa perwakilan siswa kelas IV dan V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang nantinya dapat diketahui sejauh mana tahap meningkatnya *life skill* pada siswa, apakah ada peningkatan atau menunjukkan kemunduran pada siswa tersebut.

Data juga diperoleh melalui dokumen-dokumen sehingga nantinya dapat diperoleh data dan informasi yang valid mengenai proses penyelenggaraan penelitian ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *life skill* siswa.

Maka dalam hal ini peneliti sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang telah didapatkan dari proses penelitian.

---

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal.157

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan, antara lain sebagai berikut:

### 1) Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang diberikan pertanyaan.<sup>4</sup> Wawancara secara garis besar, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara terbuka, atau wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku.<sup>5</sup>

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua informan, susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan keadaan tiap-tiap informan. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata dalam pertanyaan dapat dirubah ketika wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wawancara.

Data yang digali dalam kegiatan wawancara ini yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profil SD Islam Al Badar Tulungagung, implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *life skill* siswa, Kepala Sekolah, Guru BK, Pembina pramuka, Pelatih pramuka

---

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal.186

<sup>5</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180

dan beberapa perwakilan siswa penggalang dari kelas IV sampai kelas V untuk memperkuat data. Dari hasil wawancara dapat diperoleh berupa data berupa implementasi kegiatan pramuka dalam meningkatkan *life skill* siswa.

## 2) Observasi partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan yang dilakukan ada dua bentuk, yaitu pencatatan bentuk kronologis, merupakan pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian dan pencatatan berbentuk sistematis yaitu pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati ke dalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.<sup>6</sup>

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber.<sup>7</sup>

Dari observasi dapat diperoleh data mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *life skill* siswa, respon siswa terhadap upaya yang diberikan pembina pramuka dan peraturan sekolah. Selain itu dengan observasi dapat diperoleh data yang valid mengenai kedisiplinan siswa. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan

---

<sup>6</sup> Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.158-160

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.222

lebih lengkap dan mengetahui sejauh mana peningkatan berkomunikasi dan kerjasama siswa.

### 3) Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah kehidupan pribadi, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau *autobiografi*.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan baik berupa tulisan maupun gambar. jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Dokumen resmi, berasal dari arsip sekolah yang meliputi profil SD Islam Al Badar Tulungagung, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, sarana dan pasarana dan lain-lain.
- b) Gambar, berupa gambar lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan sebagainya.
- c) Dokumen lainnya, berupa tata tertib siswa, tata tertib guru, daftar kehadiran kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, buku pembinaan siswa.

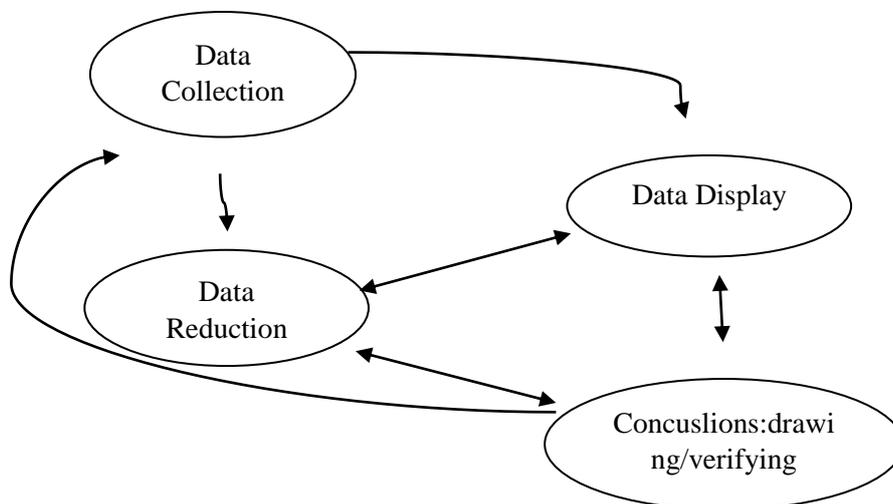
---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 240

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan model teknik analisis data yang telah dikemukakan oleh Miles and Huberman<sup>10</sup>, yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (Interactive model) (sumber: Sugiono, 2016: 338)

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-24 2016), hal.335

<sup>10</sup> Ibid, hal.337

### 1. Data *reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>11</sup>

### 2. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman<sup>12</sup> menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-24 2016), hal.338

<sup>12</sup> Ibid, hal. 341

<sup>13</sup> Ibid, hal.341

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Setelah data disajikan kemudian yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam menentukan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan atau kejagan pengamatan, dalam hal ini ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-24 2016), hal.345

3. Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber membandingkan wawancara, observasi dan catatan lapangan.<sup>15</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ada tiga yaitu:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini berisi tentang penentuan topik atau judul penelitian, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengadakan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, dan menyusun rencana penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah melaksanakan tahap persiapan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data dan analisis data.

3. Tahap penulisan pelaporan

Yang terakhir adalah tahap penulisan pelaporan. Setelah semua data yang terkumpul telah dianalisis peneliti melanjutkan ke tahap penulisan pelaporan yang berupa skripsi. Laporan tertulis ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil penelitiannya kepada pembaca.

---

<sup>15</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm.327-331